

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA DALAM UPAYA MENGUBAH PARADIGMA MAHASISWA TERHADAP KEWIRAUSAHAAN DENGAN FAKTOR PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN MELALUI SIKAP, PERSEPSI, DAN MOTIVASI MENJADI ENTREPRENEUR (STUDI KASUS PADA MAHASISWA PRODI MANAJEMEN DI KOTA JAMBI)

Friska Artaria Sitanggang¹, Prayetno Agustinus Sitanggang²

¹²Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambi

e-mail: artaria888@gmail.com, prayetnoagustinus@yahoo.co.id

Abstrak

Institusi pendidikan berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan kewirausahaan suatu negara, yakni dengan meningkatkan intensi dalam berwirausaha di kalangan mahasiswa melalui program pendidikan, untuk menghasilkan para entrepreneur muda yang mampu menyokong pertumbuhan ekonomi nasional. Institusi melalui pengembangan materi pendidikan kewirausahaan di dalam perkuliahan, bertujuan membekali mahasiswa dengan konsep teori dan praktik kewirausahaan, yang akan membentuk persepsi serta menggerakkan sikap dan motivasi mahasiswa terhadap kewirausahaan, sehingga mengarah kepada intensi mahasiswa untuk berwirausaha. Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi Intensi Berwirausaha, khususnya pada diri Mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui signifikansi faktor-faktor yang mempengaruhi Intensi kewirausahaan mahasiswa, yaitu; pendidikan kewirausahaan, lingkungan, melalui faktor sikap, motivasi, dan persepsi kewirausahaan. Penelitian ini dilakukan pada perguruan tinggi di Kota Jambi baik swasta maupun negeri, dengan sampel sebesar 417 orang Mahasiswa program studi Manajemen jenjang strata-1 dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modelling smartPLS. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan Pendidikan Kewirausahaan dan faktor lingkungan secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh positif signifikan terhadap intensi kewirausahaan, dengan sikap; motivasi; dan persepsi kewirausahaan sebagai variabel mediasi. Demikian halnya dengan pengaruh sikap; motivasi; dan persepsi kewirausahaan, secara langsung berpengaruh positif signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Berdasarkan hasil penelitian, perguruan tinggi perlu meningkatkan intensi kewirausahaan mahasiswa dengan menggunakan instrumen pendidikan serta dukungan lingkungan baik internal maupun eksternal. Dengan meningkatnya intensi mahasiswa untuk berwirausaha maka secara langsung institusi telah mendukung program pemerintah dalam meningkatkan perekonomian nasional yang notabene sedang dalam masa pemulihan akibat dampak pandemi COVID-19.

Kata kunci : intensi kewirausahaan, lingkungan, pendidikan kewirausahaan, sikap kewirausahaan, motivasi kewirausahaan, persepsi kewirausahaan.

Abstract

Education institutions have an important role in increasing entrepreneurship growth in a country, by increasing entrepreneurship intention among college students through educational programs, to generate young entrepreneurs capable of supporting national economic growth. Institutions through the development of the entrepreneurial education materials in college, aimed to equip students with concepts and practice of entrepreneurship, which would shape the perceptions and move students attitudes and motivations toward entrepreneurship, thus leading to students intention for entrepreneurship. The research assessed factors that influenced entrepreneurial intention, especially for college students. The purpose of this research is to know the significance of the factors that affect students entrepreneurship intention, which is: entrepreneurial education, the environment, through attitude, motivation, and entrepreneurial perception factors. The research was conducted in both private and government owned colleges at Jambi City, with a sample of 417 college students of the management study program bachelor degree using a purposive sampling method. The analysis technique used in the research was Structural Equation Modelling smartPLS. Hypothetical testing indicates entrepreneurial education and environmental factors both directly and indirectly affect significantly positive action toward entrepreneurship intention, with attitude; Motivation; And the perception of entrepreneurship as mediation variables. So it is with attitude; Motivation; and perceptions of entrepreneurship, directly affect significantly positive for entrepreneurship intention. Based on the results of research, college will need to improve student entrepreneurship intentions using both educational instruments and environmental support both internally and externally. With students growing desire to become entrepreneurship, institutions have directly supported government programs to increase national economies that incidentally are in recovery from the effects of the covid-19 pandemic.

Keywords : *entrepreneurial intentions, environment, entrepreneurial education, attitude entrepreneurship, entrepreneurship motivations, perceive entrepreneurship.*

1. PENDAHULUAN

Tantangan dalam meningkatkan perekonomian suatu negara dalam hal mengatasi masalah pengangguran, dimana terjadi ketidakseimbangan antara peningkatan angkatan kerja dengan permintaan tenaga kerja. Menurut data Badan Pusat Statistik jumlah pengangguran di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun, Laju pertumbuhan jumlah pengangguran di Indonesia periode Tahun 2017 hingga Agustus 2020 rata-rata sebesar 11,53% setiap tahun, namun angka berhasil ditekan menjadi 8,77 juta jiwa pada Februari 2021. Fenomena tersebut dipengaruhi oleh tingkat pengangguran yang berasal dari setiap provinsi di Indonesia, salah satunya adalah Provinsi Jambi. Perguruan tinggi sebagai Lembaga yang menciptakan tenaga kerja yang berkualitas, memiliki peran penting untuk melahirkan *entrepreneur* muda yang akan memberikan kontribusi terhadap meningkatnya Produk Domestik Bruto (PDB) nasional.

Tabel 1.
Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
2018-2020 (persen)

Kota/ Kabupaten	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan											
	SD			SMP			SMA			Diploma/Sarjana		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Kerinci	5,2	0,4	0,3	0,0	4,0	1,3	2,3	5,1	3,8	5,2	4,2	9,1
Merangin	1,4	2,5	1,5	3,1	1,4	5,2	10,3	9,4	9,1	2,1	2,5	9,2
Sarolangun	1,2	1,9	1,9	2,2	1,0	2,7	12,6	10,2	13,6	3,3	5,0	5,7
Batang Hari	2,0	2,9	2,6	3,4	3,5	4,3	4,9	9,5	7,8	10,6	6,4	4,6
Muaro Jambi	0,0	1,0	1,8	3,6	2,1	2,9	9,8	9,5	11,6	6,4	13,2	0,9
Tanjung Jabung Timur	0,0	0,0	0,2	2,4	1,1	2,0	4,8	6,3	3,6	7,2	3,5	4,0
Tanjung Jabung Barat	2,5	0,7	1,1	0,7	1,7	1,4	4,2	6,4	3,5	4,1	3,1	7,3
Tebo	0,5	1,0	1,5	1,0	1,7	2,0	5,6	5,4	6,6	4,3	9,7	3,9
Bungo	1,4	1,9	2,5	1,3	2,2	5,7	6,3	9,5	11,2	5,3	0,6	4,0
Jambi	1,5	3,1	7,7	7,4	1,9	13,6	8,8	9,6	10,2	5,4	5,7	11,7
Sungai Penuh	4,0	2,5	4,7	1,1	2,4	1,3	5,9	5,8	6,5	12,7	5,2	7,9
Provinsi Jambi	1,4	1,5	2,0	2,6	2,0	4,5	7,5	8,5	8,8	5,7	5,4	7,5

sumber: Badan Pusat Statistik, 2018-2020

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi, pada tahun 2019 tingkat penganggur naik sebesar 7,1%, dan Tahun 2018-2019 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) meningkat dari 3,9% menjadi 4,2%. Bila diklasifikasikan menurut status pekerjaan utama, pada Tahun 2019 sebagian besar penduduk yang berstatus sebagai pegawai yaitu 39,4%, sedangkan penduduk yang berusaha sendiri (wirausaha) adalah sebesar 23%. Sementara berdasarkan status pekerjaan, sebesar 5% wirausaha berlatarbelakang pendidikan Perguruan Tinggi, sementara 46% berlatarbelakang pendidikan SD. Artinya kuantitas Penduduk di Provinsi Jambi yang berwirausaha dengan latar belakang pendidikan perguruan tinggi jauh lebih kecil dibandingkan yang berlatarbelakang pendidikan SD, sementara tingkat pengangguran di Provinsi ini relatif mengalami kenaikan setiap tahunnya. (BPS.go.id diakses 30 Oktober 2021). Tabel diatas menunjukkan gambaran data tingkat pengangguran terbuka dari setiap daerah yang berada di Provinsi Jambi dengan periode pengamatan Tahun 2018-2020. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada Tahun 2018 nilai tertinggi diperoleh Sungai Penuh, Tahun 2019 diperoleh Muaro Jambi, selanjutnya pada Tahun 2020 nilai tertinggi diperoleh Kota Jambi sebesar 11,7%, yakni dengan jenjang pendidikan yang ditamatkan program Diploma ataupun Sarjana.

Dengan melihat kondisi diatas, negara membutuhkan dukungan perguruan tinggi dalam meningkatkan jumlah *entrepreneur* di Indonesia. Jadi, lulusan dari perguruan tinggi harus disiapkan menjadi *job creator* bukan *job seeker*. Kampus berupaya untuk mengubah paradigma mahasiswa tentang *entrepreneur*, dengan belajar dari negara-negara maju yang alumni perguruan tingginya dominan menjadi *entrepreneur*, sehingga dapat membantu perekonomian negara. Salah satu perguruan tinggi di Kota Jambi yang turut mendukung upaya pemerintah tersebut adalah Universitas Jambi, dengan visinya “Menjadikan UNJA sebagai *A World Class Entrepreneurship University*”.

David Mc.Clelland seorang Pakar Sosiolog menyatakan indikator kemajuan suatu negara ditinjau dari jumlah penduduk yang berprofesi wirausaha, yakni minimal telah menembus batas psikologis 2% dari jumlah penduduk. Saat ini jumlah *entrepreneur* di

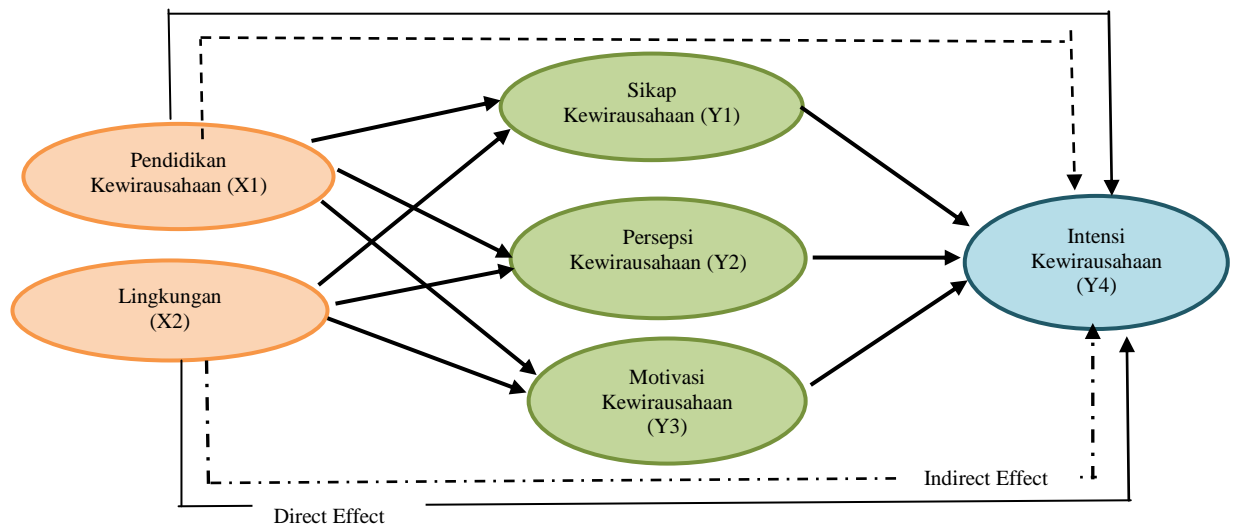
Negara Indonesia baru mencapai 3,47% dari jumlah penduduk atau sekitar 260 juta orang. Angka rasio kewirausahaan tersebut dibawah angka rasio yang dicapai oleh negara-negara tetangga seperti Singapura 7%, dan Malaysia 5%, Thailand 4,5% (Anita, Corry Yohana 2021). Angka rasio kewirausahaan Indonesia jauh tertinggal dari negara-negara maju seperti: Amerika Serikat 12%, Jepang 11%, ataupun China 10%. Negara maju seperti Eropa, Amerika, Jepang, Malaysia, dan Singapura, sebagian institusi pendidikannya telah menyisipkan materi kewirausahaan pada setiap mata kuliah minimal dua semester (Achmad Rozi et.al 2019).

Wirananda, Kusuma, dan Warmika 2016 meneliti pendidikan kewirausahaan, motivasi kewirausahaan, dan kebutuhan berprestasi, sebagai variabel yang ditemukan berpengaruh positif signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Intensi menentukan kesuksesan terbentuknya sebuah perilaku dalam teori aksi beralasan dari Fishben dan Ajzen (1975) dalam (Yuniasanti dan Verasari, 2015), oleh sebab itu intensi kewirausahaan menjadi orientasi penelitian *entrepreneurship*, dimana kewirausahaan adalah wujud dari perilaku tersebut (Sahban 2016). Menurut Bosma et al, 2011:29, tingkat pendidikan berpengaruh terhadap niat berwirausaha, karena pendidikan memungkinkan seseorang melihat peluang secara lebih baik (Sahban, 2016). Faktor berikutnya yang mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa adalah faktor lingkungan, baik itu lingkungan internal kampus maupun eksternal yakni keluarga, sosial, maupun juga kelompok referensi. Dimana lingkungan menjadi faktor yang juga diteliti Jaya Ramadaey Bangsa (2020), sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi intensi mahasiswa berwirausaha.

Faktor lingkungan keluarga dan pendidikan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan (Yuniasanti dan Verasari, 2015). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan dalam riset ini, meliputi faktor internal dari perspektif perguruan tinggi terdiri dari sub faktor upaya pemasar yakni pendidikan kewirausahaan dan lingkungan, sementara faktor internal individu dalam riset ini diposisikan sebagai variabel mediasi meliputi; sikap, persepsi, dan motivasi kewirausahaan mahasiswa.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam riset ini sebagai berikut: Bagaimana pengaruh Pendidikan kewirausahaan dan lingkungan terhadap Intensi Kewirausahaan secara langsung maupun melalui variabel sikap, persepsi, dan motivasi pada Mahasiswa Program Studi Manajemen pada Perguruan Tinggi di Kota Jambi?. Serta Bagaimana pengaruh faktor sikap, persepsi dan motivasi terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa?. Urgensi penelitian ini adalah diharapkan nantinya hasil riset dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi institusi, untuk mengembangkan strategi dalam pencapaian visi dan misi institusi terkait kewirausahaan.

Bertolak dari teori dan konsep yang dirujuk, maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian, yang digunakan sebagai dasar dalam merumuskan hipotesis penelitian, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian (Gambar 1), maka hipotesis yang dibangun di dalam penelitian ini yaitu :

- H1 : Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap intensi kewirausahaan
- H2 : Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap intensi kewirausahaan melalui sikap, persepsi, dan motivasi kewirausahaan.
- H3 : Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap intensi kewirausahaan.
- H4 : Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap intensi kewirausahaan melalui sikap, persepsi, dan motivasi kewirausahaan.
- H5 : Sikap berpengaruh positif signifikan terhadap intensi kewirausahaan.
- H6 : Persepsi berpengaruh positif signifikan terhadap intensi kewirausahaan.
- H7 : Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap intensi kewirausahaan.

Kajian Pustaka Kewirausahaan

Menurut Buchari Alma (2011) dalam (Febriyanto 2015) Kewirausahaan merupakan proses yang dinamik sebagai paduan kreatifitas serta inovasi, dan keberanian dalam mengambil resiko guna meningkatkan kemakmuran.

Intensi Kewirausahaan

Menurut Krueger (1993) dalam Suharti dan Sirine (2012), niat kewirausahaan merupakan gambaran komitmen individu untuk merintis usaha yang baru. Menurut Kusmintarti et al., 2017, intensi kewirasahaan merupakan representasi kognitif dari suatu tindakan individu, yakni dengan membangun sebuah usaha yang baru. (Anita, Corry Yohana 2021). Intensi berwirausaha merupakan langkah awal dari proses pendirian sebuah usaha yang bersifat jangka panjang, Lee dan Wong (Wirananda, Kusuma, dan Warmika 2016).

Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai, meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan, guna menemukan prospek bisnis yang bernilai, ataupun mengembangkan usaha yang baru (Brown, 2000), sedangkan menurut Pratana & Margunani, 2019, pendidikan kewirausahaan merupakan sumber lahirnya niat individu

untuk berwirausaha, yang berpotensi untuk menjadi wirausahawan sukses di masa depan. (Anita, Corry Yohana 2021)

Faktor Lingkungan

Salah satu indikator lingkungan adalah orang tua, latarbelakang orangtua sebagai wirausaha akan mendukung kemandirian, berprestasi, dan *responsibility*, dimana dukungan orangtua akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir anak-anaknya. (Yuniasanti dan Verasari 2015). Demikian pula halnya *support* yang diberikan oleh kampus, maupun rekan-rekan mahasiswa, relevan dengan teori Konvergensi (Walgito (2005) dalam Eny Endah Pujiastuti (2013), yang menyatakan bahwa lingkungan sekitar memiliki peranan yang krusial dalam perkembangan seseorang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara menyebar kuisioner, serta menggunakan data sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan bantuan program software smartPLS versi 2.0 M3, guna menguji pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan, motivasi, persepsi, dan sikap, terhadap intensi kewirausahaan sebagai variabel endogen. Dimana sebelum melakukan uji hipotesa, diperlukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu guna mengetahui data valid serta reliabel. Skala pengukuran data yang digunakan adalah skala Likert 1 sampai dengan 4, yang mempunyai gradasi berupa *negative statements* dan *positive statement* untuk memenuhi kebutuhan analisis kuantitatif.

Sampel dalam riset ini sebanyak 417 orang Responden yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*, melalui pertimbangan kriteria tertentu yaitu Responden yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Adapun populasi dalam riset ini adalah seluruh Mahasiswa jenjang strata-1 Program Studi Manajemen dari Perguruan Tinggi di Kota Jambi, dengan kriteria khusus yakni mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dalam periode penelitian Tahun 2021, pada objek penelitian Universitas Jambi, Universitas Batanghari, Universitas Muhammadiyah Jambi, Universitas Adiwangsa Jambi, dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data demografi yang telah berhasil dihimpun, dimana terdapat beragam karakteristik responden dalam penelitian ini, sebanyak 36,2% responden berjenis kelamin pria, dan 63,8% responden berjenis kelamin wanita. Dengan rentang usia dibawah 20 tahun sebanyak 18,5%, usia responden diantara 20-29 tahun 72,2%, dan minoritas usia diantara 30-39 tahun serta rentang usia diatas 40 tahun, masing-masing 5% dan 4,3%.

Berdasarkan asal perguruan tinggi, responden yang berasal dari Universitas Jambi sebanyak 28,8%, Responden dari Universitas Muhammadiyah Jambi sebesar 21,3%, responden dari Universitas Batanghari Jambi sebanyak 16,8%, responden dari Universitas Adiwangsa Jambi sebanyak 5%, dan responden yang berasal dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambi sebesar 28,1%.

Berdasarkan latar belakang pekerjaan responden, diketahui bahwa 68,6% responden berstatus murni mahasiswa atau tidak bekerja, 7% bekerja pada sebuah instansi sembari berwirausaha, 6,5% fokus berwirausaha, sebanyak 18% fokus berkarir pada sebuah instansi baik swasta maupun publik, sedangkan berdasarkan latar belakang keluarga Responden diketahui bahwa 29% Responden berasal dari keluarga wirausahawan dan 71% berasal dari keluarga non wirausahawan.

Berdasarkan pengalaman berwirausaha, diketahui bahwa 44,8% responden belum pernah dan 35,5% responden pernah memiliki pengalaman berwirausaha, serta sebanyak 19,7% sedang menjalankan usaha. Selanjutnya kegiatan *entrepreneurship* yang pernah diikuti Responden, yaitu 65% dari total responden telah mengikuti seminar *entrepreneurship*, 13,7% telah mengikuti kompetisi *entrepreneurship*, 18,2% telah mengikuti workshop *entrepreneurship*, selanjutnya 6,2% telah mengikuti organisasi *entrepreneurship*, dan 5% Responden belum pernah mengikuti kegiatan *entrepreneurship*, dari informasi hal tersebut dikarenakan keterbatasan informasi.

Tabel 2
Data Demografi Responden

No.	Keterangan	Total	%
1.	Jenis Kelamin :		
	a. Pria	151	36,2
	b. Wanita	266	63,8
2.	Usia :		
	a. dibawah 20 tahun	77	18,5
	b. 20-29 tahun	301	72,2
	c. 30-39 tahun	21	5,0
	d. diatas 40 tahun	18	4,3
3.	Asal Perguruan Tinggi :		
	a. Universitas Jambi	120	28,8
	b. Universitas Muhammadiyah Jambi	89	21,3
	c. Universitas Batanghari	70	16,8
	d. Universitas Adiwangsa Jambi	120	5
	e. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambi	117	28,1
	<i>Total Responden</i>	417	
4.	Pekerjaan Responden :		
	a. tidak bekerja	286	68,6
	b. bekerja pada sebuah instansi, sembari berwirausaha	29	7,0
	c. fokus berwirausaha	27	6,5
	d. bekerja pada sebuah instansi	75	18,0
5.	Latar belakang keluarga :		
	a. wirausahawan	121	29
	b. non wirausahawan	296	71
6.	Pengalaman berwirausaha :		
	a. belum pernah	187	44,8
	b. pernah	148	35,5
	c. sedang menjalankan usaha	82	19,7

sumber : data diolah, 2021



sumber : data diolah, 2021

Dari tabel tanggapan responden, diketahui: rata-rata tanggapan Responden terhadap faktor-faktor yang mendukung intensi kewirausahaan yaitu sebesar 3,25 (tinggi); pendidikan kewirausahaan sebesar 3,22 (setuju); faktor lingkungan sebesar 3,22 (setuju);

sikap kewirausahaan sebesar 3,30 (setuju); persepsi kewirausahaan sebesar 3,12 (setuju); dan motivasi kewirausahaan sebesar 3,40 (tinggi).

Tabel 3
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Konstruk Penelitian

Variabel Konstruk	Rata-rata Keseluruhan Pilihan Jawaban Responden (%)				Mean	Kesimpulan
	1	2	3	4		
Intensi Kewirausahaan	5,8	13,0	31,3	49,9	3,25	tinggi
Pendidikan Kewirausahaan	3,1	13,2	42,5	41,2	3,22	setuju
Lingkungan	2,7	12,5	44,7	40,0	3,22	setuju
Sikap Kewirausahaan	3,3	11,4	37,1	48,2	3,30	setuju
Persepsi Kewirausahaan	3,9	16,9	42,4	36,8	3,12	setuju
Motivasi Kewirausahaan	2,7	8,4	34,6	54,2	3,40	tinggi

Sumber : data diolah, 2021

MODEL PENGUKURAN (OUTER MODEL)

Uji Validitas Konvergen

Validitas merupakan sejauh mana variabel-variabel laten yang diukur mampu mengukur secara akurat konsep yang diteliti. (Hair et.al., 2010) dalam (Djoyohadikusumo, 2017). Selain dengan melihat nilai loading faktor dengan prinsip dasarnya 0,6-0,7 untuk menilai validitas konvergen, validitas dapat pula diuji dengan meninjau nilai AVE. Nilai AVE yang tinggi menunjukkan indikator penelitian mampu mewakili variabel kontruk laten lainnya. Menurut Hair et.al., (2010) dalam (Djoyohadikusumo 2017) nilai AVE yang dapat diterima memiliki syarat nilai $>0,5$, dimana dari hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel nilai AVE memenuhi standar yakni >0.5 . Adapun nilai terendah AVE adalah untuk kontruk lingkungan yakni sebesar 0,51, sementara nilai kontruk tertinggi diperoleh variabel persepsi kewirausahaan sebesar 0,62. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel laten dinyatakan valid secara konvergen, karena nilai AVE $>0,5$, sehingga dapat mewakili indikator-indikator dalam bloknya.

Tabel 4
Nilai AVE, Redundancy, dan Commuality

Variabel kontruk	AVE (Average variance extracted)	Redundancy	Commuality
Intensi kewirausahaan	0.61	-0,019	0.61
Pendidikan kewirausahaan	0.54		0.54
Lingkungan	0.51		0.51
Sikap kewirausahaan	0.56	0,193	0.56
Persepsi kewirausahaan	0.62	0,189	0.62
Motivasi kewirausahaan	0.61	0,194	0.61

sumber : data diolah, 2021

Nilai komunalitas yang mendekati 1, mengindikasikan bahwa indikator pada sebuah variabel laten dapat menjelaskan variabel laten dalam blok.



Gambar 2. Outer Model

Uji Validitas Diskriminan

Berdasarkan pengujian validitas diskriminan yang telah dilakukan, pada tabel cross loading menunjukkan nilai seluruh indikator dalam permodelan dinyatakan valid, karena nilai loading faktor utama memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai loading faktor pada blok variabel lainnya. Dengan kata lain validitas konvergen menunjukkan korelasi yang tinggi atau saling berhubungan antar variabel laten (Ghozali & Latan, 2015) dalam (Djoyohadikusumo 2017).

Secara prinsip indikator-indikator manifes dari suatu konstruk variabel dinyatakan valid secara konvergen, dimana nilai loading faktor harus lebih besar dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat confirmatory, sedangkan untuk penelitian exploratory nilai loading faktor masih dapat ditolerir yakni berkisar 0,6 hingga 0,7. Dari tabel result cross loading dapat dilihat bahwa korelasi antara indikator-indikator pengukur (manifest) X1.1 pendidikan kewirausahaan yaitu sebesar 0,714, memiliki nilai yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan variabel laten lain seperti; intensi kewirausahaan (0,487), lingkungan (0,576), motivasi (0,482), persepsi (0,510), sikap (0,496). Dengan demikian indikator X1.1 pendidikan kewirausahaan dinyatakan valid secara konvergen. Setiap variabel laten harus lebih besar nilai loading faktornya daripada variabel-variabel laten lainnya. (Lin et al. 2020).

Dari hasil perhitungan juga diketahui nilai Relevansi Prediktif (Q^2) model persamaan Part Least Square (PLS) dalam penelitian ini sebesar 0,95 atau 95%, hal tersebut menggambarkan bahwa data hasil riset sudah direkonstruksi dengan baik dan model persamaan structural fit, karena mampu menjelaskan faktor-faktor yang mendukung intensi kewirausahaan mahasiswa yakni sebesar 95% sedangkan selebihnya 0,5% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Besaran Q^2 Square memiliki rentang $0 < Q^2 < 1$, dan nilai $0,95 > 0$ yang mendekati nilai 1, sehingga model penelitian memiliki relevansi prediktif dan mampu menunjukkan kondisi di lapangan.

Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya adalah menguji reliabilitas masing-masing konstruk variabel. Mengukur reliabilitas variabel konstruk dengan indikator reflektif dilakukan dengan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability, dengan prinsip nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability harus lebih besar dari 0,70, agar variabel konstruk terkonfirmasi valid. (Lin et al. 2020). Dari tabel terlihat bahwa semua konstruk

dalam penelitian memiliki nilai reliabilitas komposit yang lebih besar dari aturan 0,7, artinya seluruh konstruk dinyatakan reliabel.

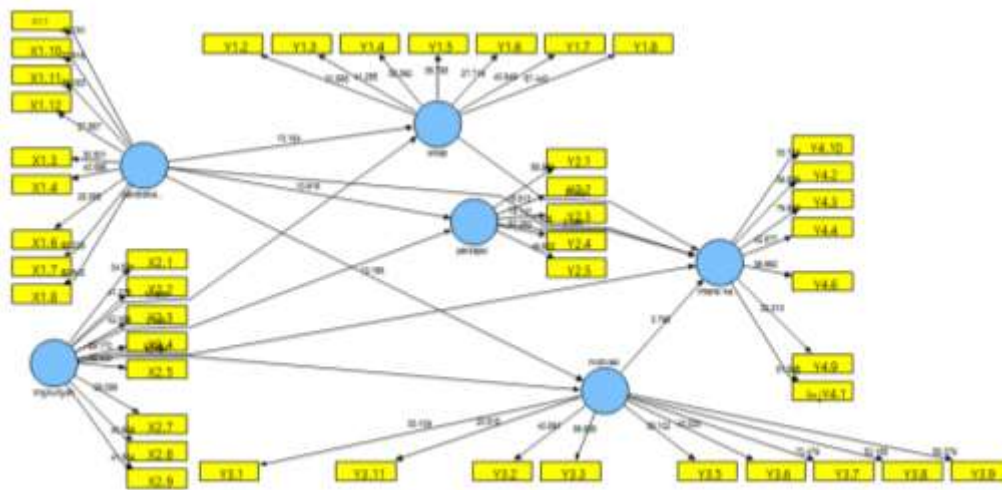
Tabel 5
Cronbachs Alpha dan composite reliability

Variabel	Cronbachs Alpha	Composite Reability
Intensi kewirausahaan	0.89	0.91
lingkungan	0.86	0.89
Motivasi kewirausahaan	0.91	0.93
Pendidikan kewirausahaan	0.89	0.91
persepsi	0.84	0.89
sikap	0.87	0.90

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan informasi yang disajikan pada Tabel diatas, diketahui bahwa nilai alpha untuk seluruh konstruk variabel laten memiliki reliabilitas yang ideal, karena memiliki nilai diatas 0,7, demikian halnya dengan composite reliability. Dari hasil pengujian diketahui nilai cronbachs alpha yang valid, mendukung nilai reliabilitas komposit dalam menjelaskan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian telah reliabel. Dimana nilai cronbachs Alpha untuk variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 0,89, selanjutnya intensi kewirausahaan (0,89), lingkungan (0,86), motivasi (0,91), persepsi (0,84), sikap (0,87). Demikian halnya dengan nilai composite reability untuk setiap kontruk penelitian juga dinyatakan valid sebagaimana ditunjukkan dalam tabel.

Pengujian Model Struktural (Inner Model)



Gambar 3. Inner Model

Setelah melalui tahapan pengujian validitas dan reliabilitas data, maka tahapan selanjutnya yakni uji model struktural, beberapa komponen yang menjadi kriteria dalam penilaian model struktural yaitu: nilai R Square dan signifikasi.

Tabel 6. R Square

variabel konstruk	R Square	R Square (%)	Kesimpulan
Intensi kewirausahaan lingkungan	0,51	51%	kuat
Motivasi kewirausahaan	0,53	53%	kuat
Pendidikan kewirausahaan	-	-	
persepsi	0,49	49%	cukup kuat
sikap	0,54	54%	kuat

sumber: data diolah, 2021

Goodness of fit model diukur menggunakan R-square variabel laten. Chin, 1998 (dalam Sarwono dan Narimawati, 2020:16) mengklasifikasi kriteria nilai R Square dalam tiga kategori, dan nilai R-Square pada riset ini termasuk kedalam jenis korelasi yang kuat untuk konstruk variabel intensi kewirausahaan, motivasi kewirausahaan, dan sikap yaitu dengan nilai koefisien masing-masing 51% dan 53%, sedangkan konstruk variabel persepsi tergolong cukup kuat dengan nilai koefisien 49% yakni sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel diatas.

Selanjutnya, kriteria penilaian model struktural tahap berikutnya adalah uji signifikansi (uji hipotesa). Ghazali dan Latan, 2015(Djoyohadikusumo, 2017), menyatakan bahwa nilai signifikansi yang digunakan t-statistik 1,96 untuk level signifikan 5% atau derajat kepercayaan 95%.

Uji Hipotesa

Tabel 7
total effect, path coefisien, indirect effect

Variabel konstruk	total effect	path coefisien (pengaruh langsung)	indirect effect	t statistik	t tabel	Kesimpulan
lingkungan -> intensi	2,384	0,706	1,678	2,384	1,966	valid, sig
lingkungan -> motivasi	10,194	10,194	-	10,194	1,966	valid, sig
lingkungan-> persepsi	7,705	7,705	-	7,705	1,966	valid, sig
lingkungan -> sikap	10,199	10,199	-	10,199	1,966	valid, sig
pendidikan->intensi	12,769	7,424	5,344	12,769	1,966	valid, sig
pendidikan->motivasi	13,188	13,188	-	13,188	1,966	valid, sig
pendidikan->persepsi	10,614	10,614	-	10,614	1,966	valid, sig
pendidikan->sikap	13,184	13,184	-	13,184	1,966	valid, sig
persepsi-> intensi	2,938	2,938	-	2,938	1,966	valid, sig
sikap -> intensi	5,042	5,042	-	5,042	1,966	valid, sig
motivasi -> intensi	3,795	3,795	-	3,795	1,966	valid, sig

Sumber : data diolah, 2

Nilai loading faktor yang ditunjukkan oleh setiap indikator terhadap variabel konstruk penelitian dan t-statistik menunjukkan nilai signifikansi dengan tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%, sehingga hasil t-statistik dinyatakan tidak signifikan apabila berada dibawah 0,05 atau 1,966 (Djoyohadikusumo 2017). Berdasarkan hasil pengujian hipotesa dengan menggunakan tarap signifikan α sebesar 5% ($>1,966$), maka dapat dilakukan Analisa, sebagai berikut :

Analisis dan Implikasi Pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan

Dari hasil pengujian hipotesis pada outer model dinyatakan signifikan, sebab diketahui bahwa nilai koefisien parameter pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan adalah sebesar 7,424, dengan nilai t-statistik sebesar 12,769 lebih tinggi dibandingkan t-tabel 1,966 atau nilai α 0,05. Dengan demikian pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh secara langsung dengan arah hubungan positif signifikan, sehingga hipotesis 1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian Anita, Corry Yohana (2021), bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif signifikan terhadap niat berwirausaha. Artinya, semakin tinggi literasi pendidikan kewirausahaan yang diperoleh oleh seseorang, maka semakin meningkat pula niat (intensi) individu tersebut untuk berwirausaha. Desain pembelajaran yang menuntun mahasiswa berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran, baik secara teori; praktek di laboratorium ataupun bengkel kerja; serta di lingkungan eksternal kampus, adalah pola yang perlu dikembangkan guna meningkatkan niat berwirausaha. (Suherman, 2010). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil riset Wirananda, Kusuma, dan Warmika, 2016, dimana pendidikan kewirausahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

Analisis dan Implikasi Pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan Melalui Sikap, Persepsi, dan Motivasi Kewirausahaan.

Dari hasil pengujian diketahui bahwa nilai koefisien parameter pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan melalui sikap, persepsi, dan motivasi kewirausahaan adalah sebesar 5,344 dengan nilai t-statistik 12,769 lebih tinggi dibandingkan t-tabel 1,966 atau nilai α 0,05. Artinya pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh secara tidak langsung dengan arah hubungan positif signifikan terhadap intensi kewirausahaan, sehingga hipotesis 2 diterima. Sistem dan metode pembelajaran yang terkandung dalam kurikulum berbasis entrepreneurship dapat dikembangkan, dengan tujuan utama mengisi ranah kognitif (persepsi), menyentuh sisi afeksi (motivasi), serta psikomotorik (sikap) mahasiswa. (Suherman 2010). Dosen perlu memberikan paradigma baru atau mengarahkan pola pikir mahasiswa, serta memotivasi mahasiswa untuk menjadi seorang entrepreneur, misalkan dengan pemanfaatan multimedia berupa komputer PC beserta perangkat pendukungnya (software, CD-Interaktif, ataupun akses internet), dalam sistem pembelajaran di kelas (Suharsono, 2020) Hal tersebut dilakukan untuk mengembangkan literasi digital mahasiswa, dalam upaya beradaptasi di era revolusi industri 4.0 dengan kecanggihan sistem informasi dan teknologi digital. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil riset Kusmintarti, Riwijanti, dan Asdani, 2017.

Analisis dan Implikasi Pengaruh Lingkungan terhadap intensi kewirausahaan.

Dari hasil pengujian diketahui bahwa nilai koefisien parameter lingkungan terhadap intensi kewirausahaan adalah sebesar 0,76 dengan nilai t-statistik 2,384 lebih tinggi dibandingkan t-tabel 1,966 atau nilai α 0,05. Artinya lingkungan memiliki pengaruh secara langsung dengan arah hubungan positif signifikan, sehingga hipotesis 3 diterima. Pembentukan Pusat studi kewirausahaan kampus seperti komunitas *entrepreneur*, koperasi mahasiswa, serta memiliki usaha sebagai kebijakan syarat kelulusan mahasiswa, merupakan suatu teknik yang dapat dikembangkan di lingkungan kampus, agar mahasiswa tidak berorientasi menjadi job seeker ketika lulus nanti (Febriyanto, 2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil riset dari Jaya Ramadaey Bangsa, (2020); Paulina dan

Wardoyo (2012), dimana perlunya *support system* dari lingkungan terutama orang tua, teman, institusi dalam meningkatkan niat mahasiswa berwirausaha.

Analisis dan Implikasi Pengaruh Lingkungan terhadap intensi kewirausahaan Melalui Sikap, Persepsi, dan Motivasi Kewirausahaan.

Dari hasil pengujian diketahui bahwa nilai koefisien parameter lingkungan terhadap intensi kewirausahaan melalui sikap, persepsi, dan motivasi kewirausahaan adalah sebesar 1,678 dengan nilai t-statistik 2,384 lebih tinggi dibandingkan t-tabel 1,966 atau nilai α 0,05. Artinya lingkungan memiliki pengaruh secara langsung dengan arah hubungan positif signifikan, sehingga hipotesis 4 diterima. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil riset dari Paulina dan Wardoyo, 2012, dimana lingkungan tidak berpengaruh langsung terhadap intensi kewirausahaan, baik lingkungan orangtua, keluarga dan lingkungan masyarakat.

Analisis dan Implikasi Pengaruh Sikap kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan.

Dari hasil pengujian diketahui bahwa nilai t-statistik 5,042 lebih tinggi dibandingkan t-tabel 1,966 atau nilai α 0,05. Artinya sikap kewirausahaan memiliki pengaruh secara langsung dengan arah hubungan positif signifikan, sehingga hipotesis 5 diterima. Artinya, intensi kewirausahaan mahasiswa meningkat apabila pendidikan kewirausahaan meningkatkan sikap positif mahasiswa terhadap kewirausahaan. Sikap terhadap kewirausahaan merupakan kecenderungan untuk bertindak, atas dasar ketertarikan individu terhadap pekerjaan tertentu yang dianggap memiliki manfaat yang dominan bagi individu tersebut (Sahban 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan riset yang dilakukan Kusmintarti, Riwijanti, dan Asdani (2017); Agustina, Fitdiarini, dan Heru (2021); Paulina dan Wardoyo (2012); dan Darmawati (2019). Semakin tinggi sikap mandiri dalam hal pengambilan inisiatif, maka semakin baik intensi kewirausahaan mahasiswa tersebut.

Analisis dan Implikasi Pengaruh Persepsi kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan.

Dari hasil pengujian diketahui bahwa nilai t-statistik 2,938 lebih tinggi dibandingkan t-tabel 1,966 atau nilai α 0,05. Artinya persepsi kewirausahaan memiliki pengaruh secara langsung dengan arah hubungan positif signifikan, sehingga hipotesis 6 diterima. Persepsi kontrol perilaku adalah persepsi individu mengenai kemampuan untuk membentuk suatu perilaku berwirausaha. (gadaam dalam Darmawati, 2019). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil riset Darmawati (2019), dimana persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Riset yang dilakukan Tjahjono, Maryati, dan Fauziah (2013), juga menghasilkan temuan yang tidak sejalan dengan riset ini, dimana persepsi resiko juga tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Persepsi resiko berwirausaha merupakan kontrol keperilakuan yang dirasakan mudah atau sulitnya suatu tindakan untuk dilakukan (Dharmmesta, 1998 dalam Tjahjono, Maryati, dan Fauziah (2013)). Dari setiap indikator persepsi kewirausahaan, secara rata-rata responden memberikan tanggapan setuju bahwa responden memiliki pandangan positif untuk berwirausaha, serta keberanian dalam mengambil resiko, dengan skill serta ide-ide bisnis yang dimiliki.

Analisis dan Implikasi Pengaruh Motivasi kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan.

Dari hasil pengujian diketahui bahwa nilai t-statistik 3,795 lebih tinggi dibandingkan t-tabel 1,966 atau nilai α 0,05. Artinya motivasi kewirausahaan memiliki pengaruh secara langsung dengan arah hubungan positif signifikan, sehingga hipotesis 7 diterima. Menurut Ciputra (2009) dalam Dedi Purwana, 2017, dengan penanaman jiwa dan karakter *entrepreneurship* dapat memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil riset Wirananda, Kusuma, dan Warmika, 2016, dimana motivasi kewirausahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Seluruh hipotesis dalam riset ini dinyatakan diterima, dimana konstruk yang memiliki pengaruh dominan terhadap intensi mahasiswa berwirausaha adalah faktor pendidikan kewirausahaan. Semakin tinggi tingkat pemahaman serta partisipasi mahasiswa untuk mengikuti aktivitas dalam pendidikan kewirausahaan, maka akan semakin meningkatkan intensi kewirausahaan mahasiswa. Melalui metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, misalkan dengan menyajikan video ataupun kisah-kisah wirausaha yang telah sukses, dapat membangkitkan semangat dan jiwa *entrepreneurship* mahasiswa.
2. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan yang dominan diikuti oleh Responden adalah seminar kewirausahaan, bahkan ada pula mahasiswa yang belum pernah terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan kewirausahaan. Dukungan fasilitas kampus juga menjadi hal yang mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa, yakni dengan nilai mean tertinggi 3,44 (sangat setuju). Disamping itu pula kampus secara berkesinambungan perlu berupaya meningkatkan kualitas pengajaran dosen dengan program pelatihan ataupun seminar *entrepreneurship*, bahkan dosen dapat menambah *value* dengan menjadi wirausaha.
3. Dari perspektif lingkungan, kampus dapat mengembangkan pola kemitraan dengan lembaga usaha maupun lembaga keuangan, guna meningkatkan kualitas dan kuantitas *entrepreneur* di kalangan mahasiswa maupun alumni. Kampus dapat menjadi fasilitator bagi mahasiswa ataupun alumni untuk memperoleh kemudahan kredit bagi yang ingin berwirausaha, hal tersebut relevan dengan faktor lingkungan dengan indikator pernyataan mahasiswa “setuju” bahwa niat berwirausaha juga didukung bimbingan mitra usaha serta modal dari Lembaga Keuangan dengan nilai mean 3,31.

Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan. Pertama, riset terkait intensi kewirausahaan dapat dilakukan pada objek penelitian lain, dengan menggunakan studi komparatif. Kedua, untuk riset selanjutnya dapat ditinjau pengaruh faktor-faktor intensi kewirausahaan selain dari variabel yang telah digunakan dalam riset ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Rozi et.al. 2019. *Bintang Visitama Spirituality: The Power of Entrepreneurship*. Serang.
- Agustina, Tri Siwi, Noorlaily Fitdiarini, dan Aria Heru. 2021. “Entrepreneurial Intentions of Accountancy And Management Students.” 9(1): 1–13.
- Anita, Corry Yohana, Muhammad Yusuf. 2021. “Analisis Faktor-Faktor yang

- Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Mahasiswa Program Sarjana di Jakarta Anita.” *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan* 2(1).
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Analisis Situasi Ketenagakerjaan Provinsi Jambi*. <https://jambi.bps.go.id/>.
- . *LAPORAN PEREKONOMIAN INDONESIA 2021*. <https://www.bps.go.id/>.
- Darmawati. 2019. “Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Perilaku Berwirausaha Dengan Niat Berwirausaha Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Alauddin Makassar.” *Journal of Chemical Information and Modeling*: 19–20.
- Purwana, Dedi, Agus Wibowo. 2017. *Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djoyohadikusumo, Subagiyo. 2017. “Pengaruh Customer Satisfaction Terhadap Customer Loyalty Pada Pembelian Tiket Online Pesawat Di Surabaya.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 6(2): 1359–76.
- Febriyanto. 2015. “Strategi Peningkatan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa Di Pendidikan Tinggi.” *Jurnal Bisnis Darmajaya* 01(01): 105–15.
- Jaya Ramadaey Bangsa. 2020. “Pengaruh Lingkungan , Sikap , Dan Akademik Terhadap Niat Berwirausaha Siswa SMK.”.
- Kusmintarti, Anik, Nur Indah Riwijanti, dan Andi Asdani. 2017. “Pendidikan Kewirausahaan dan Intensi Kewirausahaan dengan Sikap Kewirausahaan sebagai Mediasi.” *Journal of Research and Applications: Accounting and Management* 2(2): 119.
- Lin, Ling, Zhengwei Huang, Bestoon Othman, dan Yin Luo. 2020. “Let’s make it better: An updated model interpreting international student satisfaction in China based on PLS-SEM approach.” *PLoS ONE* 15 (July): 1–13. <http://dx.doi.org/10.1371/journal>.
- Paulina, Irene, dan Wardoyo. 2012. “Pengaruh Kecerdasan Emosi, Sikap Mandiri, Dan Lingkungan Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa.” *Jurnal Dinamika Manajemen* 3(1): 1–9.
- Pujiastuti, Eny Endah. 2013. “Pengaruh Kepribadian Dan Lingkungan Terhadap Intensi Berwirausaha pada Usia Dewasa Awal.” *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* 2(1): 1–8.
- Sahban, Hernita. 2016. “Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Serta Dampaknya Pada Pembangunan Ekonomi.” *Jurnal Aplikasi Manajemen Ekonomi dan Bisnis* 1(10): 1–16.
- Sarwono, Jonathan, dan Umi Narimawati. 2020. CV Andi Offset (Penerbit Andi) *Membuat Skripsi, Tesis, dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS-SEM)*.
- Suharsono, Naswan. 2020. *Pendidikan Kewirausahaan*. 2 ed. Depok: Rajawali Pers.
- Suharti, Lieli, dan Hani Sirine. 2012. “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan.” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 13(2).
- Suherman, Eman. 2010. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. 2 ed. Bandung: Alfabeta. Bandung.
- Tjahjono, Heru Kurnianto, Tri Maryati, dan Fauziyah Fauziyah. 2013. “Intensi Mahasiswa Yogyakarta Berwirausaha Berbasis Teknologi Informasi (Ti).” *Jurnal Siasat Bisnis* 17(1): 17–27.
- Wirananda, Made, Adi Kusuma, dan I Gde Ketut Warmika. 2016. “Berwirausaha Pada Mahasiswa S1 FEB UNUD Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali” 5(1): 678–705.
- Yuniasanti, Reny, dan Metty Verasari. 2015. “Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Tingkat Akhir.” *Psikologika* 20(1): 91–99.